

## **“EKSISTENSI KESEHATAN” BAGI INDIVIDU TERKAIT DENGAN KEBIJAKAN PEMERINTAH INDONESIA SELAMA PANDEMI COVID 19**

Efan Setiadi<sup>1</sup>  
Universitas Satya Negara Indonesia  
Jalan Arteri Pondok Indah No.11 Jakarta Selatan 12240  
efanuniversity@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana setiap individu merasakan dan menilai “eksistensi kesehatan” bagi diri mereka masing-masing terkait dengan beberapa kebijakan dari Pemerintah Indonesia selama pandemi covid 19. Data utama yang digunakan didalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber utama, dengan teknik pengumpulan data survey melalui google form. Pada bagian akhir peneliti mengambil kesimpulan dan memberikan saran terkait dengan judul penelitian tersebut.

**Kata Kunci** : Eksistensi, Kesehatan, Kebijakan, Pemerintaah, Covid 19

### ***ABSTRACT***

*This research aims to find out and understand how each individual feels and assesses the "existence of health" for themselves in relation to several policies from the Indonesian Government during the COVID-19 pandemic. The main data used in this study are primary data collected by direct researchers. from the main source, with survey data collection techniques via google form. At the end the author draws conclusions and provides suggestions related to the title of the study.*

**Keywords:** *Existence, Health, Policy, Government, Covid 19*

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Wabah virus corona atau covid 19 sejak pertama teridentifikasi di Wuhan, dilansir dari CNN dan Aljazeera: 31 Desember 2019 Kasus pneumonia yang terdeteksi di Wuhan, China pertama kali dilaporkan ke WHO. Selama periode yang dilaporkan ini, virus belum diketahui. Kasus-kasus tersebut terjadi antara 12-29 Desember, demikian seperti yang diberitakan didalam [www.kompas.com](http://www.kompas.com). Dalam pemberitaan tersebut juga dilaporkan bahwa virus corona telah menyebar dengan cepat ke lebih dari 121 negara dan wilayah di dunia. Meskipun tingkat kesembuhan penyakit ini lebih dari separuh jumlah kasus terinfeksi, virus corona jenis baru yang pertama kali ditemukan di Wuhan ini telah menewaskan lebih dari 4.000. Pada Rabu (11/3/2020), Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa virus corona jenis baru penyebab Covid-19 telah menjadi pandemi global. Melansir dari CNN, virus corona merupakan kelompok besar virus yang umum di antara hewan. Virus dapat menyebabkan penyakit saluran pernapasan yang mirip dengan flu biasa. Gejalanya termasuk pilek, batuk, sakit tenggorokan, sakit kepala, dan mungkin demam yang berlangsung selama beberapa hari.

Sehubungan dengan awal munculnya corona atau covid 19, awalnya juga dijelaskan didalam situs [kemkes.go.id](http://kemkes.go.id) yang dikemas dalam kolom pertanyaan dan jawaban yang berbunyi: Apakah Corona virus dan COVID-19 itu? Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Corona virus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Corona virus Disease-2019 (COVID-19).

Seiring perjalanan waktu, ternyata virus corona atau covid 19 sampai dengan peneliti melakukan penelitian ini ternyata sudah amemasuki tahun kedua, banyak sekali dinamika yang berkembang ditengah individu, kelompok, masyarakat, pemerintah Indonesia maupun dunia internasional dengan beragam reaksi, respon, kebijakan dan lain sebagainya. Peneliti menyadari dengan segala keterbatasan, maka peneliti hanya ingin mengetahui sejauh mana eksistensi kesehatan” bagi individu terkait dengan kebijakan pemerintah Indonesia selama pandemi covid 19 sesuai dengan judul yang peneliti nyatakan diatas.

Beberapa pemberitaan terkait dengan reaksi atau respon masyarakat yang ada didalam pemberitaan, inilah yang akhirnya membuat peneliti melakukan penelitian tersebut secara sederhana. Adapun beberapa pemberitaan yang peneliti jadikan acuan dan sinkronkan dengan judul penelitian adalah Pertama dari situs <https://health.detik.com> : ” Wabah virus Corona COVID-19 membuat sebagian orang khawatir cek kesehatan di klinik atau rumah sakit (RS). Salah satu alasannya karena takut tertular oleh virus dari salah satu pasien atau tenaga medis yang ada di fasilitas kesehatan. Ahli jantung sekaligus influencer kesehatan dr Vito A Damay, SpJP(K), Mkes, FIHA, FICA, FAsCC, dari Siloam Hospital Lippo Village mengatakan ia sendiri beberapa kali menemukan pasien tanda-tanda serangan jantung lewat konsultasi jarak jauh (telemedicine). "Berulang kali saya dapatkan ini di layanan aplikasi telemedisin dan saya segera bilang ini harus ke RS. Pasien kadang takut karena khawatir tertular COVID," kata dr Vito pada detikcom, Senin (4/5/2020). Kedua dari situs <https://www.liputan6.com> : “Virus Corona COVID-19 bukan hanya merugikan bagi pasien COVID-19, namun juga membuat khawatir sejumlah pasien penyakit kronis non COVID-19 yang ingin berobat ke rumah sakit. Seperti disampaikan dokter spesialis paru DR. Dr. Erlina Burhan, M.Sc, Sp.P dari Divisi Infeksi Departemen Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia bahwa ia melihat ada banyak ketimpangan antara pelayanan dengan fasilitas dan tenaga medis di rumah sakit khususnya rujukan COVID-19. Hal inilah yang memberikan dampak bukan hanya tenaga medis tapi juga pasien.”

## **B. Sasaran Penelitian**

Adapun sasaran penelitian adalah mengumpulkan para pendapat responden yang memberikan jawaban atas survey yang dikirimkan melalui group-group WA dengan media internet melalui link <https://docs.google.com/forms> atau lebih dikenal dengan google form. Selanjutnya pendapat tersebut langsung dideskripsikan sesuai hasil yang sudah terkumpul.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun metode penelitian yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data utama berupa data primer yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber utama melalui teknik pengumpulan data survey melalui google form. Selanjutnya peneliti langsung memberikan deskripsi pada hasil survey yang sudah terkumpul dan Pada bagian akhir peneliti mengambil kesimpulan dan memberikan saran terkait dengan judul penelitian tersebut.

## **PEMBAHASAN**

### **Beberapa Pengertian**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dijelaskan bahwa Eksistensi adalah hal berada atau keberadaan. Hak Asasi Manusia (HAM) secara umum adalah hak-hak dasar yang dimiliki setiap pribadi manusia sebagai anugerah Tuhan yang dibawa sejak lahir.

Menurut Wikipedia, Eksistensi berasal dari kata bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan. Terdapat beberapa pengertian tentang keberadaan yang dijelaskan menjadi 4 pengertian :

1. keberadaan adalah apa yang ada
2. keberadaan adalah apa yang memiliki aktualitas.
3. keberadaan adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada.
4. keberadaan adalah kesempurnaan

Kesehatan, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009, adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Jadi, mengacu dari pengertian diatas, dengan melakukan survey pada beberapa responden, seperti yang digambarkan pada tujuan dislide sebelumnya, penelitian ini ingin mengetahui keberadaan atau segala sesuatu terkait dengan kesehatan yang dialami oleh individu-individu atau masyarakat selama masa pandemi covid 19.

### **Pertanyaan Untuk Responden**

Ada 10 pertanyaan yang diajukan didalam survey tersebut terkait dengan judul dan ditambah satu pertanyaan untuk mengetahui rentang usia para responden tersebut. Pertanyaan tersebut berupa pernyataan, dimana responden hanya menjawab :

- Sangat Setuju (Nilai 5),
- Setuju (Nilai 4),
- Ragu-ragu (Nilai 3),
- Tidak Setuju (Nilai 2),
- Sangat Tidak Setuju (Nilai 1)

Untuk usia responden, dibagi menjadi 5 kriteria

- 15-20 tahun
- 16-30 tahun
- 31-40 tahun

- 41-50 tahun
- 51 tahun keatas

**Adapun Pertanyaan berupa Pernyataan adalah :**

1. Saya yakin corona ada, saya ikuti prokes, tetapi saya tidak takut.
2. Saya yakin corona ada, saya ikuti prokes dan membuat saya sering takut.
3. Saya tidak yakin corona ada, saya termasuk cuek, tetapi ditempat umum saya mengikuti prokes.
4. Saya tidak yakin corona ada, saya cuek aja dan percaya diri.
5. Pada saat pertama kali gejala batuk atau pilek atau capek saya rasakan, saya langsung periksa ke dokter/rumah sakit.
6. Saat gejala batuk atau pilek atau capek saya rasakan sudah lebih dari 3 hari, baru saya periksa ke dokter/rumah sakit.
7. Kalau saya merasakan batuk atau pilek atau capek, bagi saya biasa saja, karena selama ini juga seperti itu, saya tidak perlu ke dokter/rumah sakit, biasanya sembuh dengan sendirinya atau bisa juga sembuh dengan obat biasa yang bisa dibeli diwarung.
8. Setiap ada gejala batuk atau gejala lain terkait covid 19 seperti yang diberitakan di media, saya jadi takut, tapi tidak berani ke dokter/rumah sakit, karena banyak pemberitaan yang membuat saya ragu-ragu.
9. Kalau saya ada gejala batuk atau gejala lain terkait covid 19 seperti yang diberitakan di media, saya tidak takut dan bagi saya tidak perlu ke dokter/rumah sakit, karena tidak ada jaminan hasil dari pemeriksaannya.
10. Kalau saya merasakan ada gejala batuk atau gejala lain terkait covid 19 seperti yang diberitakan di media, saya langsung periksa ke dokter/rumah sakit dan akan memproteksi diri saya dalam waktu tertentu.
11. Rentang Usia Anda?

**Hasil Survey dan Penjelasan**

Seperi sudah dijelaskan diatas, survey tersebut disebar melalui group-group WA, responden yang ada berdomisili di Jabodetabek dan mayoritas tinggal di Jakarta. Sebagian besar dari mereka adalah mahasiswa dan teman sejawat peneliti dan ada sebagian kecil diluar profesi itu. Responden yang memberikan jawaban dan terkumpul melalui google form ada sebanyak **72 orang**. Nilai Tertinggi adalah 360 dan Terendah 72

No	Deskripsi	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-ragu		Tidak Setuju		Sangat Tdk Setuju	
		Org	%	Org	%	Org	%	Org	%	Org	%
1	Saya yakin corona ada, saya ikuti prokes, tetapi saya tidak takut	24	33,3	35	48,6	9	12,5	4	5,6	0	0,0
2	Saya yakin corona ada, saya ikuti prokes dan membuat saya sering takut	2	2,8	15	20,8	15	20,8	32	44,4	8	11,1
3	Saya tidak yakin corona ada, saya termasuk cuek, tetapi ditempat	3	4,2	25	34,7	7	9,7	25	34,7	12	16,7

	umum saya mengikuti proses										
4	Saya tidak yakin corona ada, saya cuek aja dan percaya diri	1	1,4	5	6,9	9	12,5	34	47,2	23	31,9
5	Pada saat pertama kali gejala batuk atau pilek atau capek saya rasakan, saya langsung periksa ke dokter/rumah sakit	3	4,2	15	20,8	18	25,0	31	43,1	5	6,9
6	Saat gejala batuk atau pilek atau capek saya rasakan sudah lebih dari tiga hari, baru saya periksa ke dokter/rumah sakit	11	15,3	34	47,2	12	16,7	13	18,1	2	2,8
7	Kalau saya merasakan batuk atau pilek atau capek, bagi saya biasa saja, karena selama ini juga seperti itu, saya tidak perlu ke dokter/rumah sakit, biasanya sembuh dengan sendirinya atau bisa juga sembuh dengan obat biasa yang bisa dibeli diwarung	6	8,3	33	45,8	12	16,7	17	23,6	4	5,6
8	Setiap ada gejala batuk atau gejala lain terkait covid 19 seperti yang diberitakan di media, saya jadi takut, tapi tidak	2	2,8	21	29,2	13	18,1	30	41,7	6	8,3

	berani ke dokter/rumah sakit, karena banyak pemberitaan yang membuat saya ragu-ragu										
9	Kalau saya ada gejala batuk atau gejala lain terkait covid 19 seperti yang diberitakan di media, saya tidak takut dan bagi saya tidak perlu ke dokter/rumah sakit, karena tidak ada jaminan hasil dari pemeriksaannya	2	2,8	21	29,2	18	25,0	23	31,9	8	11,1
10	Kalau saya merasakan ada gejala batuk atau gejala lain terkait covid 19 seperti yang diberitakan di media, saya langsung periksa ke dokter/rumah sakit dan akan memproteksi diri saya dalam waktu tertentu	11	15,3	31	43,1	13	18,1	15	20,8	2	2,8
No	Deskripsi	Usia 15-20		Usia 21-30		Usia 31-40		Usia 41-50		Usia 50 ketas	
		Org	%	Org	%	Org	%	Org	%	Org	%
11	Rentang Usia Anda : a.15-20 b.21-30 c.31-40 d.41-50. d. 50 tahun keatas	12	16,7	21	29,2	20	27,8	13	18,1	6	8,3

No	Deskripsi	Total Nilai
1	Saya yakin corona ada, saya ikuti prokes, tetapi saya tidak takut	295

2	Saya yakin corona ada, saya ikuti prokes dan membuat saya sering takut	187
3	Saya tidak yakin corona ada, saya termasuk cuek, tetapi ditempat umum saya mengikuti prokes	198
4	Saya tidak yakin corona ada, saya cuek aja dan percaya diri	143
5	Pada saat pertama kali gejala batuk atau pilek atau capek saya rasakan, saya langsung periksa ke dokter/rumah sakit	196
6	Saat gejala batuk atau pilek atau capek saya rasakan sudah lebih dari tiga hari, baru saya periksa ke dokter/rumah sakit	255
7	Kalau saya merasakan batuk atau pilek atau capek, bagi saya biasa saja, karena selama ini juga seperti itu, saya tidak perlu ke dokter/rumah sakit, biasanya sembuh dengan sendirinya atau bisa juga sembuh dengan obat biasa yang bisa dibeli diwarung	236
8	Setiap ada gejala batuk atau gejala lain terkait covid 19 seperti yang diberitakan di media, saya jadi takut, tapi tidak berani ke dokter/rumah sakit, karena banyak pemberitaan yang membuat saya ragu-ragu	199
9	Kalau saya ada gejala batuk atau gejala lain terkait covid 19 seperti yang diberitakan di media, saya tidak takut dan bagi saya tidak perlu ke dokter/rumah sakit, karena tidak ada jaminan hasil dari pemeriksaannya	202
10	Kalau saya merasakan ada gejala batuk atau gejala lain terkait covid 19 seperti yang diberitakan di media, saya langsung periksa ke dokter/rumah sakit dan akan memproteksi diri saya dalam waktu tertentu	250

## KESIMPULAN

1. Dari tabel yang ada diatas, para pembaca setidaknya sudah bisa mengambil kesimpulan, tetapi ada beberapa pada bagian intinya peneliti menyampaikan kesimpulan bahwa :
  - Responden yang mewakili dalam survey ini jelas sekali meyakini bahwa corona atau covid 19 itu ada, mereka mengikuti protokol kesehatan (prokes) tetapi mereka tidak takut, ditunjukkan dengan nilai 295 dari 360 (82%).
  - Responden yang tidak yakin corona ada, cuek dan percaya diri juga ada sekalipun kurang dari separuhnya dengan menempati nilai 143 dari 360 (40%).
  - Kepedulian responden juga ditunjukkan yang akan langsung periksa ke dokter/rumah sakit dan akan memproteksi diri dalam waktu tertentu kalau ada gejala covid 19 dan ini memiliki nilai 250 dari 360 (60%)
2. Peneliti menyadari, bahwa penelitian ini tentu belum komprehensif, karena masih banyak faktor-faktor atau indikator-indikator lain yang akan dijadikan pembahasan secara lengkap, tetapi setidaknya hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan awal untuk penelitian-penelitian selanjutnya atau paling tidak gambaran singkat terkait dengan bagaimana individu memberikan penilaian terhadap eksistensi kesehatan mereka masing-masing.

### DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan

[https://docs.google.com/forms/d/1IPj3fZA\\_uHcqjx-FGwzKNPFih7fK3JfO\\_wY3Jj1rA\\_Y/edit](https://docs.google.com/forms/d/1IPj3fZA_uHcqjx-FGwzKNPFih7fK3JfO_wY3Jj1rA_Y/edit)

<https://www.kemkes.go.id/article/view/20031600011/pertanyaan-dan-jawaban-terkait-covid-19.html>

<https://kbbi.web.id/eksistensi>

<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5001767/ragu-cek-kesehatan-ke-rs-karena-wabah-corona-ini-saran-dokter>

<https://www.liputan6.com/health/read/4385579/gara-gara-covid-19-pasien-kanker-dan-jantung-tak-mau-berobat-ke-rs-hingga-meninggal-di-rumah>

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/12/113008565/timeline-wabah-virus-corona-terdeteksi-pada-desember-2019-hingga-jadi?page=all>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Keberadaan>

---oOo---